

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peranan sebuah lembaga dalam memberikan pendidikan formal terhadap anak yang memiliki masalah hukum, serta dengan menggunakan pendekatan kualitatif juga penelitian ini akan memaparkan bagaimana pelaksanaan pendidikan formal yang dilakukan lembaga pembinaan khusus anak dilihat dari kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Creswell (2009, hal. 4) ”penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan” dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat lebih mengeksplorasi dan memahami apa yang dialami pendidik serta peserta didik dalam melaksanakan pendidikan formal di LPKA.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. sehingga peneliti merasa akan dapat menemukan kenyataan dilapangan secara lebih rinci dan jelas jika menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian penyelenggaraan pendidikan formal di lembaga pembinaan khusus anak ini tidak dapat diukur menggunakan hitungan dan hipotesis, hal ini dikarenakan penyelenggaraan pendidikan tidak dapat diukur melalui perhitungan namun melalui perencanaan, proses, dan evaluasi yang hanya bisa dilihat langsung dengan beberapa metode pengumpulan data yang ada didalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan Creswell (2012, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari

para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian penyelenggaraan pendidikan formal di LPKA merupakan permasalahan bagaimana peran LPKA dalam mempertahankan hak anak nakal yang berehadapan dengan hukum agar mendapatkan pendidikan formal seperti layaknya anak-anak yang lainnya, dengan melihat kesesuaian antara perencanaan, proses dan hasil dari pemberdayaan tersebut, penelitian ini tentu sangat memerlukan upaya-upaya pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, dan tidak dapat di hitung maupun di hipotesiskan.

Adapun, tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif guna dapat mengungkap objek yang diteliti secara rinci dan mendalam. Hal ini, berdampak pada penelitian penulis untuk dapat mengetahui penyelenggaraan pendidikan yang ada di LPKA dalam memberikan pendidikan bagi tahanannya.

Adapun alasan peneliti memakai pendekatan kualitatif didasarkan atas tiga alasan, yaitu:

- a. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengangkat mengenai penyelenggaraan pendidikan formal yang diterapkakan oleh LPKA bagi anak yang memiliki permasalahan dengan hokum sehingga peneliti membutuhkan data-data yang aktual dan kontekstual mengenai prencanaan, implementasi dan evalusainya.
- b. Kedua, pendekatan kualitatif memaparkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Di mana Peneliti terlibat langsung dalam mengamati pelaksanaan pendekatan serta kendala dan upaya yang dihadapi LPKA dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk anak pidana, serta peneliti juga diharuskan untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga hasil penelitian akan lebih maksimal.
- c. Dan dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri, sehingga pendekatan kualitatif sesuai dalam penelitian ini. Selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di lapangan yang dinamis (berubah-ubah).

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan bersifat deskriptif-analitik dimana hasil dari penelitian yang diperoleh dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Tujuannya yaitu, untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara jelas mengenai proses penyelenggaraan pendidikan formal di lembaga pembinaan khusus anak Bandung. Menurut Norman K. Denzim (dalam Patilima, 2014 hlm. 3) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajian. Artinya, peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya.

Analisis deduktif ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan pada suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya. Dalam penelitian pengelolaan penyelenggaraan pendidikan formal di lembaga pembinaan khusus anak ini, hasil penelitian akan di deskripsikan objek sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.1.1 Partisipan

Partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkaitan dengan peranan pendidikan di lembaga pembinaan khusus anak Bandung, yang meliputi: petugas LPKA yang menangani pendidikan anak didik permasyarakatan, pengajar/guru sebagai orang lang terjun langsung dalam memberikan pendidikan, anak didik permasyarakatan sebagai output atau hasil dari pembinaan, orang tua anak didik sebagai informan tambahan, serta ahli di bidang pendidikan, dalam hal ini partisipan akan memberikan informasi mengenai penyelenggaraan pendidikan formal di LPKA Bandung. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yakni, informan pokok atau informan kunci

yang akan menjadi informan utama dalam penelitian serta informan pangkal atau informan pendukung. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Kunci dan Informan Pendukung

Informan Kunci	Informan Pendukung
<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf LPKA Bandung bagian pendidikan 2. Pendidik/guru yang mengajar di LPKA Bandung. 3. Anak didik Permasalahan yang mengikuti pendidikan formal di LPKA Bandung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahli dibidang Pendidikan (Dosen) 2. Orangtua anak didik permasalahan.

Sumber : diolah peneliti, 2017

Berdasarkan informan yang disebutkan pada tabel diatas, yang merupakan informan pokok atau informan kunci adalah staf LPKA Bandung yang menangani pendidikan formal bagi anak didik permasalahan, guru yang mengajar, serta anak didik permasalahan yang mengikuti pendidikan formal di LPKA, serta informan pendukung yaitu Dosen pendidikan luar sekolah dan orang tua anak didik yang bersekolah di LPKA, mereka akan memberikan informasi mengenai pokok bahasan pada penelitian yaitu penyelenggaraan pendidikan formal di LPKA Bandung. Dipilihnya informan kunci ini, didasarkan atas pertimbangan karena petugas LPKA lebih memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pendidikan formal di LPKA, hal ini dikarenakan petugas LPKA adalah yang menjalankan sistem pendidikan, guru/pendidik yang mengajar di LPKA juga sangat memahami bagaimana proses pendidikan tersebut, guru juga turut membantu tercapainya keberhasilan pendidikan, anak didik permasalahan yang merupakan sasaran dalam pendidikan formal dan yang akan menentukan keberhasilan pendidikan di LPKA, sebagai informan pendukung dipilihlah Dosen prodi pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap informasi mengenai pentingnya pendidikan formal bagi anak-anak yang berurusan dengan hukum, serta orang tua anak didik permasalahan yang dianggap dapat membantu menguatkan data mengenai implemantasi dan hasil dari pendidikan yang diberikan oleh LPKA.

Kurniawati Gunardi, 2017

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN FORMAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (Studi Deskriptif pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Jl. Pacuan Kuda, No.3A, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan yaitu:

1. Lembaga pembinaan Khusus anak Bandung merupakan salah satu dari 33 lembaga di Indonesia yang menerapkan pendidikan formal sebagai salah satu bentuk pembinaan bagi anak didik permasyarakatan, hal ini selaras dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai penyelenggaraan pendidikan formal di LPKA.
2. LPKA Bandung adalah satu-satunya LPKA yang ada di Jawa Barat, sehingga anak didik permasyarakatannya bersal dari 18 kabupaten yang ada di Jawa Barat, sehingga akan banyak karakter yang berbeda.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh oleh peneliti diharapkan sesuai dengan pokok bahasan penelitian mengenai penyelenggaraan pendidikan formal di lembaga pembinaan khusus anak Bandung, penelitian ini menginginkan gambaran yang mendalam mengenai perencanaan, proses dan hasil dari pendidikan formal di LPKA Bandung. Dalam penelitian ini tidak hanya digunakan satu teknik pengumpulan data saja melainkan ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam rangka mendapatkan data atau informasi yang *valid*. Untuk itu, perolehan data serta informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain, observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi serta studi literatur, seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2011, hlm. 107).

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara bagi peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi syarat standar data yang ditetapkan. Melalui teknik pengumpulan data, peneliti dapat menghimpun, memperoleh serta

mengumpulkan data atau informasi dari informan secara *valid* dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan sumber data yang sesuai dengan syarat standar data, seorang peneliti harus secara cermat dan tepat memilih metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.2.1 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara dipilih dalam penelitian ini tujuannya yakni, untuk menggali informasi serta data-data yang dibutuhkan secara langsung dari partisipan. Wawancara berarti pertemuan antara peneliti dengan partisipan yang jumlahnya bisa dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga data serta informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selain itu, melalui teknik wawancara, peneliti dapat menggali dan mengamati secara langsung pemikiran atau persepsi partisipan terhadap pertanyaan yang diajukan mengenai penyelenggaraan pendidikan formal di LPKA Bandung, Menurut Bungin (2011, hlm. 111) mengemukakan bahwa :

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, wawancara mendalam merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data dan informasi melalui tatap muka secara langsung dengan informan tentang masalah penelitian, sehingga peneliti dapat menginterpretasikan hasil data dan informasi yang diperoleh, dimana hal ini tidak ditemukan saat melakukan observasi. Dalam penelitian ini, informan yang akan dilibatkan dalam kegiatan wawancara adalah Ppetugas LPKA bagian pendidikan, tenaga pendidik, anak didik permasyarakatan, orang tua ank didik permasyarakatan dan ahli pendidikan. Wawancara yang dilakukan yakni tanya jawab atau pertukaran informasi terkait dengan pendidikan formal di LPKA.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu adalah wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan teknik wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, lalu peneliti

Kurniawati Gunardi, 2017

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN FORMAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (Studi Deskriptif pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mencatat, merekam, dan memotret menggunakan alat bantu yang dibawa. Maka melalui wawancara terstruktur, peneliti dapat memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dengan terlebih dahulu membuat instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat serta pengalaman responden.

3.2.2 Observasi Partisipatif

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas objek penelitian, dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat aktifitas-aktifitas dalam lokasi penelitian, dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan kepada perencanaan, proses dan hasil akhir dari pendidikan formal yang ada di LPKA Bandung, tujuannya yaitu untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan formal di LPKA..

Alasan peneliti memilih pengumpulan data dengan observasi partisipatif, agar data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa fakta mengenai masalah yang ada dilapangan karena peneliti merasakan suasana di dalam LPKA yang akan diteiliti. Dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti akan memperoleh beragam manfaat yang dapat menguntungkan peneliti itu sendiri, karena peneliti terlibat dan merasakan secara langsung aktifitas atau kegiatan-kegiatan Pendidikan formal yang dilakukan di LPKA. Selain itu, peneliti bisa memotret, menggambarkan dan mencatat data-data serta informasi yang diperoleh dari informan kunci ataupun informan pendukung secara menyeluruh.

Bungin (2011, hlm. 118) mengemukakan bahwa :

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan sebagai kegiatan pengumpulan data; pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.”

Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, dengan terjun langsung kelapangan, manfaat menggunakan teknik ini adalah peneliti dapat langsung

terlibat dan merasakan secara langsung aktifitas pendidikan formal yang ada di LPKA guna mendapatkan data yang *valid*.

3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah-satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mencari informasi, seperti pemeriksaan berkas-berkas dan foto-foto yang menjadi penunjang penelitian, selain itu studi dokumentasi juga dapat digunakan sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan dilapangan, studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa beberapa dokumen penunjang yang terkait mengenai pendidikan tahanan anak, baik data riwayat tahanan anak, dokumen pendidikan, kurikulum, dan lain sebagainya.

Studi dokumentasi adalah suatu teknik lain yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data serta informasi dalam menjawab masalah penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara, karena dalam studi dokumentasi peneliti dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Basrowi & Suwandi. (2008, hlm. 158) mengungkapkan bahwa :

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan catatan penting yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan guna untuk mengumpulkan data-data yang objektif.

3.2.4 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, ada beberapa literatur yang dipelajari oleh peneliti dalam rangka mencari pengertian maupun teori-teori yang berkaitan dengan masalah pokok bahasan penelitian. Selain buku-buk, peneliti juga mempelajari beberapa jurnal dan penelitian terdahulu yang didalamnya memuat teori serta

Kurniawati Gunardi, 2017

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN FORMAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (Studi Deskriptif pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penemuan-penemuan yang telah dipublikasikan dan relevan dengan pokok bahasan peneliti.

Studi literatur merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mempelajari buku-buku, jurnal, artikel, majalah, koran, serta skripsi yang berkaitan dengan masalah dalam pokok bahasan penelitian. Semua literatur yang dipelajari oleh peneliti, harus berkaitan atau dalam ruang lingkup yang sama dengan pokok bahasan masalah penelitian, dimana dengan menggunakan teknik studi literatur ini peneliti dapat berusaha mencari pengertian, teori serta uraian-uraian lain yang diungkapkan oleh para ahli atau penulis, sehingga dapat dijadikan landasan teoritis oleh peneliti untuk selanjutnya disajikan dalam laporan penelitian.

3.2.5 Catatan Lapangan

Dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti berusaha memperoleh data yang terinci tentang segala sesuatu yang dirasa perlu berkenaan dengan fokus penelitian. Segala temuan di lapangan yang dianggap bersangkutan dengan masalah penelitian dapat dijadikan data, dalam pengamatan kita akan secara tidak sadar melakukan seleksi, mana data yang berkaitan dan mana data yang tidak berkaitan dengan penelitian, data yang berkaitan dengan penelitian akan dicatat sebagai pengingat dan akan dilengkapi ketika sudah kembali ke rumah, Moleong (2012 hlm.153) mengemukakan bahwa:

Catatan itu hanya berguna untuk alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah penelitian tiba di rumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan, wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

Catatan lapangan ini seperti halnya buku jurnal harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat semua hasil temuan dalam observasi dari awal datang ke lapangan hingga selesai, catatan ini harus dibuat secara deskriptif yang berdasarkan fakta-fakta di lapangan menurut apa yang kita lihat. Membuat catatan lapangan dilakukan saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Keberhasilan pencatatan semua kejadian dan tingkah laku yang diamati sangat

banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti sendiri. Apabila tidak ada gangguan, rintangan atau hambatan antara peneliti dan yang diamati maka pencatatan secara spontan adalah sesuatu yang tepat untuk digunakan. Pencatatan terhadap suatu objek yang diamati hendaklah dilakukan secepat mungkin sesudah observasi dilakukan. Selagi apa yang diamati masih segar dalam pikiran peneliti dan disempurnakan kembali pada waktu berikutnya. Suatu hal yang diperlukan dan diperhatikan dalam membuat catatan lapangan adalah objek, individu atau kejadian yang diamati tidak tahu bahwa pencatatan sedang dilakukan. Hal itu dimaksudkan agar supaya objek tersebut tidak bersifat reaktif.

3.2.6 Validitas Data dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian yakni, valid, reliabel, dan objektif. Artinya, data tersebut harus sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan saat peneliti melakukan penelitian. Data atau informasi yang dituangkan oleh peneliti dalam laporan penelitian harus sesuai dengan kondisi objektif yang ada dilapangan saat peneliti menggali, memahami, dan mencari data yang diberikan oleh para informan. Jika tidak, maka dapat dipastikan bahwa data yang dimuat dalam laporan merupakan data yang tidak *valid*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan suatu cara untuk menguji data serta informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Tujuan dari uji kredibilitas yakni untuk menguji valid tidaknya data yang telah diperoleh dilapangan. Untuk dapat melihat valid tidaknya suatu data atau informasi yang telah diperoleh, dapat dilakukan langkah uji kredibilitas yang terdiri dari beberapa cara antara lain :

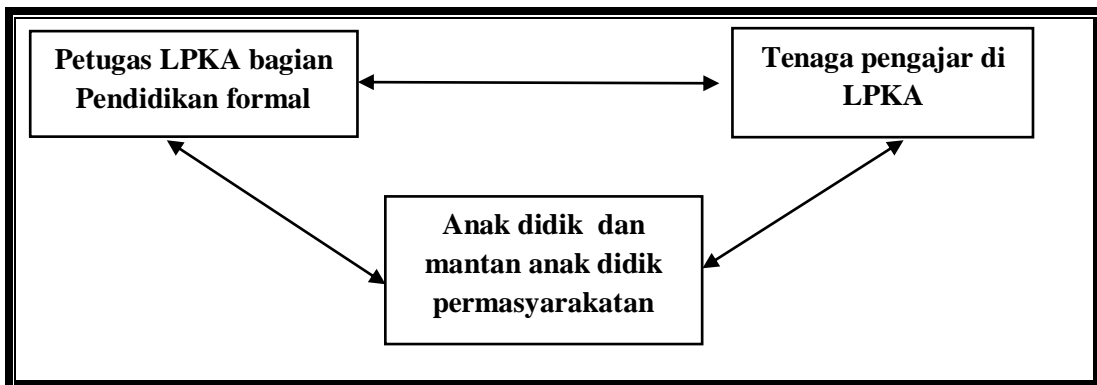
a. Meningkatkan Ketekunan

Pada saat peneliti meningkatkan ketekunan artinya, peneliti tersebut sedang meningkatkan kredibilitas penelitiannya. Hal ini terjadi karena ketika peneliti melakukan cara tersebut, data serta informasi yang kurang lengkap akan dapat diperbaiki sehingga peneliti dapat merekam urutan peristiwa secara runtun atau sistematis dan data yang diperoleh dapat dipastikan kredibel. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang pokok bahasan penelitian yang diamati.

b. Triangulasi

Kredibilitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara yang paling mudah dalam melakukan uji keabsahan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tiga sumber data, tiga teknik sumber data dan tiga waktu pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

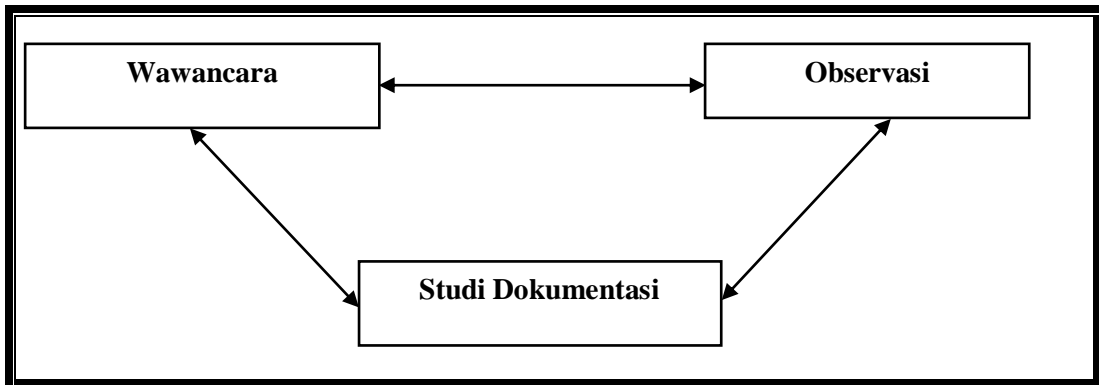
Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2014, hlm. 273)

Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi yang digunakan melalui tiga sumber data. Triangulasi sumber data ini digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Seperti halnya pada penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data mengenai penyelenggaraan pendidikan formal di LPKA Bandung. Data yang diperoleh dari sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik, sehingga data yang telah dianalisis, dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti dan menjadi temuan dalam hasil penelitiannya.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Sumber Data

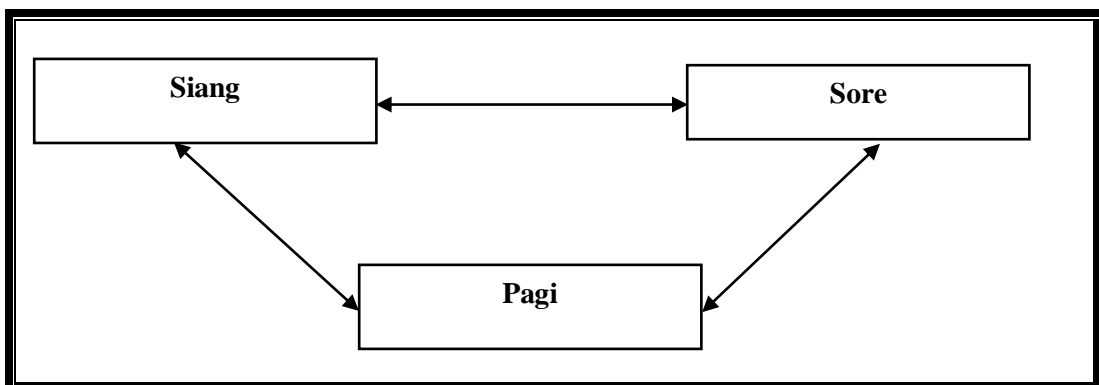


Sumber : Dimodifikasi Dari Sugiyono (2014, hlm. 273)

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi dengan tiga teknik sumber data. Pada triangulasi ini, peneliti dapat melakukan kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Bila pengujian kredibilitas dengan cara ini menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar.

Gambar 3.3

Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Dimodifikasi Dari Sugiyono (2014, hlm. 274)

Gambar 3.3 menunjukkan proses triangulasi waktu pengumpulan data. Cara ini dilakukan oleh peneliti karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, dimana ketika peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara atau *interview* dipagi hari, saat suasana hati informan masih segar dan tidak banyak masalah, maka informan akan memberikan informasi atau data yang lebih *valid*

Kurniawati Gunardi, 2017

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN FORMAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (Studi Deskriptif pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dari para informan, peneliti dapat melakukan pengecekan wawancara, observasi maupun dokumentasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga peneliti dapat menemukan kepastian datanya.

c. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merupakan analisis kasus data yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Dengan menggunakan cara analisis kasus negatif, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas pada hasil temuan data karena, dengan cara ini peneliti mencari data yang berbeda atau data yang bertentangan dengan data yang ditemukan dilapangan. Bila dengan menggunakan cara ini, tidak lagi ditemukan data yang berbeda, berarti data yang ditemukan dari hasil penelitian sudah dapat dipercaya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam penelitian ini, digunakan sebagai bahan pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti saat dilapangan. Selain itu, dengan menggunakan cara ini dapat meningkatkan keabsahan data karena semakin peneliti memperbanyak referensi, maka referensi tersebut dapat digunakan untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang dilakukan. Bentuk referensi tersebut tidak harus berbentuk buku, namun gambar atau video dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan harian dilapangan dapat dijadikan alat bantu untuk meningkatkan kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti dilapangan.

e. Membercheck

Membercheck merupakan suatu cara atau proses yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengecekan data serta informasi yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya yakni, untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan dari hasil penelitian dilapangan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga data tersebut semakin kredibel atau dapat dipercaya keabsahannya. Namun, jika data yang diperoleh

hasilnya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data, dan jika perbedaan hasil penelitian dengan kesepakatan pemberi data berbeda jauh, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.4 Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Menurut Nasution (2003, hlm. 129) menyatakan bahwa, “Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian, (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan reduksi data”.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm 246) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu. *Data Reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul

Kurniawati Gunardi, 2017

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN FORMAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (Studi Deskriptif pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dengan mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar lebih jelas, reduksi data sudah dimulai sejak mengambil keputusan tentang pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 249) mengungkapkan bahwa “Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data”. Dalam penelitian kualitatif seperti halnya penelitian ini, penyajian data akan disajikan dengan teks yang bersifat naratif, yang berisi mengenai informasi yang sudah tersusun sebelumnya untuk kemudian ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakannya. Dalam penelitian ini, ketika peneliti telah mengumpulkan data dilapangan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh dari para informan, maka kegiatan peneliti selanjutnya adalah melakukan penyajian data yang telah direduksi sebelumnya untuk mempermudah peneliti.

3.4.3 Conclusion drawing/verification

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah melakukan *conclusion drawing* atau kesimpulan dan verifikasi. Tujuan dilakukannya verifikasi yakni untuk menarik makna atas hasil data serta informasi yang telah diverifikasi kepada para informan, baik informan pokok maupun informan pangkal untuk

selanjutnya dituangkan oleh peneliti pada hasil penelitian atau temuannya. Pada penelitian ini, verifikasi akan berupa deskriptif atau gambaran mengenai penyelenggaraan pendidikan formal di LPKA Bandung yang sebelumnya tidak terlalu jelas namun setelah diteliti akan menjadi jelas.

3.4.4 Isu Etik

Dalam melakukan sebuah penelitian, pastilah peneliti akan menemukan isu-isu etik yang sifatnya dapat mengganggu proses penelitian. Maka dari itu, isu etik dalam penelitian ini akan menganalisis proses berlangsungnya fenomena-fenomena sosial serta mendeskripsikan suatu fenomena sosial dengan apa adanya sehingga dari hasil penelitian ini, munculah suatu pengetahuan yang tidak menduga-duga, tetapi nyata sesuai dengan kondisi objekif yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya keinginan untuk memunculkan dampak negatif bagi LPKA dalam menjalankan pembinaannya.

Penelitian ini berkaitan dengan efektifitas bentuk penyelenggaraan pendidikan formal di LPKA Bandung, dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak merugikan pihak manapun melainkan sebagai kebutuhan akademik, jika dalam penelitian ini terdapat isu-isu yang dapat menghambat berjalannya proses penelitian, maka peneliti akan segera mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Untuk menghindari munculnya isu etik, peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian ini kepada semua pihak yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalah pahaman. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan informan dapat bekerjasama dalam menghindari isu-isu etik yang tidak diharapkan saat berlangsungnya kegiatan penelitian.